

# Sertifikat Deposito Rp 22 M Itu Ternyata Palsu

► Labfor Mabes Polisi Ungkap Keaslian Sertifikat Dana Pemkot di BTPN

SEMARANG, TRIBUN - Hasil pemeriksaan Laboratorium Forensik (Labfor) Mabes Polri Cabang Semarang terkait kasus raibnya dana Pemkot Rp 22,7 miliar telah keluar. Kasat Reskrim Polrestabes Semarang, AKBP Sugiarto mengatakan, hasil pemeriksaan Labfor terkait sertifikat deposito dana Pemkot Semarang di Bank BTPN Semarang tidak identik dengan sertifikat asli.

"Kalau tidak identik artinya

apa, palsu kan?" kata Sugiarto saat ditemu Tribun Jateng di ruang kerjanya, Kamis (21/5) kemarin.

Sugiarto mengatakan, Labfor baru memeriksa sertifikat deposito dan slip penarikan. "Baru itu yang dicek, nanti mengembang. Itu ranah Labfor, kami hanya mengirimkan sampel pembandingan dan surat yang diduga dipalsukan," katanya.

■ KE HALAMAN 17

## STORY HIGHLIGHTS

■ Laboratorium Forensik Mabes Polri Cabang Semarang mengungkapkan, sertifikat deposito Rp 22 miliar milik Pemkot Semarang di BTPN palsu

■ Sertifikat dana Rp 22 miliar itu tidak identik dengan sertifikat asli

## Pemkot Semarang Keukeuh Lanjutkan Gugatan

PIHAK BTPN Cabang Semarang sengaja tidak hadir dalam sidang mediasi keempat atas gugatan yang dilayangkan Pemkot Semarang terkait raibnya dana deposito senilai Rp 22,7 miliar di Pengadilan Negeri (PN) Semarang, Kamis (21/5). Kehadiran BTPN dalam sidang mediasi kali ini sebenarnya merupakan perintah majelis hakim, untuk mempertemukan kedua pihak.

■ KE HALAMAN 17

## Sertifikat Deposito...

■ DARI HALAMAN 9

Sementara untuk total kerugian, Sugiarto mengatakan pihaknya masih menunggu hasil audit dari BPK.

Dalam kesempatan terpisah, sebelumnya Kepala Pusat Labfor Mabes Polri Cabang Semarang, Kombes Pol Setijani Dwi Astuti, mengatakan, pemeriksaan dokumen perkara kasus raibnya uang Pemkot Semarang sudah selesai dilakukan. "Sudah selesai, hasilnya sudah keluar," kata Dwi.

Sementara itu, kuasa hukum tersangka raibnya deposito Rp 22 miliar, Diah Ayu Kusumaningrum, Soewidji mengatakan, dana tersebut tidak pernah disetorkan ke BTPN. Diah telah ditetapkan

sebagai tersangka raibnya deposito oleh penyidik Unit Tipikor Sat Reskrim Polrestabes Semarang. "Tidak pernah (disetorkan ke BTPN), cuma berputar saja. Selip setoran itu bukan tulisan Mbak Diah," kata Soewidji di Mapolrestabes Semarang, Rabu (20/5).

Ketika ditanya apakah yang membuat selip setoran palsu tersebut adalah pejabat Pemkot Semarang, Soewidji tidak membantahnya.

Sementara itu, BTPN pusat menyatakan siap bekerja sama dengan kepolisian untuk mengusut aliran dana Rp 22 miliar milik Pemkot Semarang yang raib. "Kami menghargai dan menghormati proses hukum

yang sedang berjalan," kata Corporate Communication Head BTPN, Eny Yuliati, lewat rilis yang diterima *Tribun Jateng*, Kamis kemarin.

Eny mengungkapkan, pihaknya belum mengetahui informasi mengenai uji laboratorium forensik. Meski demikian, Eny menyakini bila hasil uji forensik tersebut sangat berharga sebagai batu pijakan untuk menuntaskan kasus raibnya uang miliaran rupiah milik rakyat.

"Sehubungan dengan dokumen deposito terkait dana tersebut yang dipegang oleh Pemkot Semarang, sejak awal kami menegaskan bahwa BTPN tidak pernah mengeluarkan dokumen itu," tegasnya. (lyz/ape)